

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yaitu proses yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi. Melalui pendidikan, individu bisa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat melengkapi pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Dalam proses ini, individu ditujukan untuk berpikir tentang bagaimana memproses pengetahuan baru dan mampu menarik kesimpulan dari langkah-langkah yang telah diambilnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka telah digantikan dan dipindahkan ke rumah masing-masing hingga akhir tahun ajaran 2019-2020. Untuk mengatasi penyebaran virus berbagai upaya telah dilakukan sejak awal pandemi. Dalam bidang pendidikan pemerintah sudah mengeluarkan beberapa pedoman untuk mengatasi proses pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Pada awal pandemi pemerintah mengambil kebijakan pada bidang pendidikan yang terdapat dalam surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019

(Covid-19) dalam Satuan Pendidikan. Penggunaan pembelajaran jarak jauh menjadi metode yang paling baik untuk dilaksanakan bagi warga sekolah pada masa pandemi saat ini dengan menyesuaikan kondisi disetiap daerah berdasarkan yang ditetapkan oleh kemendikbud dalam surat edarannya.

Akibat pandemi Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara dalam jaringan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai kendala, yaitu guru masih kurang dapat memanfaatkan teknologi serta berbagai platform yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam penyampaian materi belajar kepada peserta didik, dimana platform tersebut itu sendiri dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pendukung dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran daring Azhari & Fajri (2021).

Pembelajaran melalui sistem daring ini berdampak negatif. Hasil penelitian Kusuma & Sutapa (2020) menunjukkan pengaruh perilaku sosial peserta didik yaitu kurangnya kerjasama, toleransi, dan merasakan pembelajaran yang dapat dikatakan membosankan. Selain itu, semangat belajar peserta didik menurun terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan selama pembelajaran online akan menurun. Penurunan ini disebut *loss learning*. Berkurangnya pengetahuan dalam pembelajaran tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga hampir di semua negara yang terdampak Covid-19. Akibat dampak penurunan tersebut, menteri pendidikan berencana membuka kembali sekolah. Dibukanya sekolah kembali tersebut disebut pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik membuat sedikit dan bahkan tidak ada kemajuan saat belajar di rumah, akibat ditutupnya sekolah yang lama akibat adanya Covid-19 Engzell P. (2021).

Belum adanya kesiapan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran yang dilakukan secara daring, tentunya hal tersebut dapat menghambat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, yaitu akses internet yang masih terbatas, kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran daring, dan penyesuaian diri peserta didik dengan kondisi pembelajaran secara daring Lie dkk. (2020). Kemampuan guru dalam memanfaatkan maupun mengoprerasikan teknologi dan informasi pada pembelajaran dengan sistem dalam jaringan dapat dikatakan kurang mampu menguasai Levitskaya & Seliverstova (2020). Dengan adanya masalah yang dialami oleh guru maka pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang mana pelaksanaan PTM Terbatas itu berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh peserta didik sebelumnya, karena waktu pertemuan dalam sebuah pembelajaran antara guru dan peserta didik itu dibatasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) di tahun 2021 berencana memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Salah satu alasan penerapan PTM terbatas ini adalah karena dampak sosial yang negatif, antara lain menurunnya prestasi akademik. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan cara bertahap dan memperhatikan proses

vaksinasi. Banyak lembaga pendidikan yang dapat menerima adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Namun, masih banyak yang harus dipersiapkan, terutama untuk membatasi penyebaran virus Covid-19.

Adanya perubahan kelompok belajar dan membatasi jumlah maksimum peserta didik disetiap kelas, hal ini mengakibatkan terbatasnya waktu peserta didik untuk belajar secara tatap muka di sekolah. Hal ini akan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya waktu belajar. Kegagalan bahan ajar pasti akan berdampak pada kemampuan peserta didik yang dihasilkan, jika terlambat dalam mengatasi hal tersebut maka akan dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa kebijakan yang baru diadopsi juga memiliki ancaman potensi masalah yang mungkin muncul. Oleh karena itu, dalam hal ini kemendikbud akan mempelajari potensi masalah atau ancaman yang mungkin timbul selama pertemuan tatap muka terbatas, dan mengembangkan alternatif solusi untuk mengantisipasi kemungkinan masalah.

Setelah melakukan observasi dilapangan dan wawancara singkat dengan guru kelas V Hambali MI Muhammadiyah Madureso, peneliti memperoleh temuan bahwa pelaksanaan PTM Terbatas sudah terlaksana. Pada PTM Terbatas di kelas V Hambali dilakukan dengan adanya campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik mendapat tiga kali dalam satu minggu untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Situasi

tersebut juga memunculkan dampak bagi guru dan peserta didik. Kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran merupakan dampak yang dialami guru dan waktu pembelajaran berkurang menyebabkan materi yang disampaikan hanya materi yang dinilai paling penting saja. Dampak bagi peserta didik itu dapat dilihat dari peserta didik yang mengalami pengurangan interaksi dengan temanya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses PTM Terbatas yang dilakukan di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Madureso.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas V Hambali MI Muhammadiyah Madureso
2. Pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan munculnya kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran tatap muka terbatas mengakibatkan adanya pengurangan waktu pembelajaran yang dapat menyebabkan adanya penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian dilakukan di kelas V Hambali MI Muhammadiyah Madureso yang sudah melakukan PTM Terbatas di Kecamatan Kuwarasan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas V Hambali MI Muhammadiyah Madureso?
2. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala selama PTM terbatas berlangsung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Madureso
2. Untuk mendeskripsikan berbagai kendala dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan sekolah selama dilaksanakannya PTM terbatas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas
- b. Menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil penelitian tentang pembelajaran tatap muka terbatas

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di dapat digunakan sebagai bahan untuk motivasi bagi sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi peneliti berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan PTM terbatas dan akan mengembangkan penelitian PTM terbatas di sekolah